

PERBANDINGAN PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PERUSAHAAN ENERGI DI INDONESIA DAN MALAYSIA SELAMA PERANG RUSSIA UKRAINA

**Isnaini Nuzula Agustin^{1,4}, Hesniati², Ellen³, Florentina Jasmine⁴,
Lovis Vernando⁵, Kelvin⁶, Vincent⁷**

Universitas Internasional Batam

isnaini.nuzula@uib.edu¹, hesniati@uib.edu², ellen@uib.edu³,
florentina@uib.edu⁴, lovis@uib.edu⁵, kelvin@uib.edu⁶, vincent@uib.edu⁷

Abstract

One of the world's largest consumption of energy is crude oil, which is a source of transportation fuel. Crude oil is often used as an indicator of the world economy because fluctuating oil prices can affect a country's capital market, both developed and developing countries. This study aims to analyze the comparison of the effect of crude oil prices on stock indexes in Indonesia and Malaysia during the Russia-Ukraine War. This research is a comparative research using saturated sampling data collection method with a total sample of 454. The data is taken from index data listed on the Indonesian and Malaysian stock exchanges and world oil price data, then the data is tested using the Statistical Program for Social Science application. (SPSS). The results of this study indicate that the price of crude oil has a significant positive effect on the stock price index of Indonesian energy companies, while for Malaysia it produces a significant negative relationship.

Keywords: *Stock Index, Indonesia, Malaysia, Crude Oil, Russia-Ukraine*

PENDAHULUAN

Sumber energi sangat penting terutama bagi keberlanjutan sektor industri disuatu negara, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, suatu negara penghasil energi sangat dibutuhkan. Saat ini sebagian besar energi yang dikonsumsi dunia berasal dari hidrokarbon, dan minyak mentah atau *crude oil* yang menjadi sumber bahan bakar transportasi (Rahma, 2021).

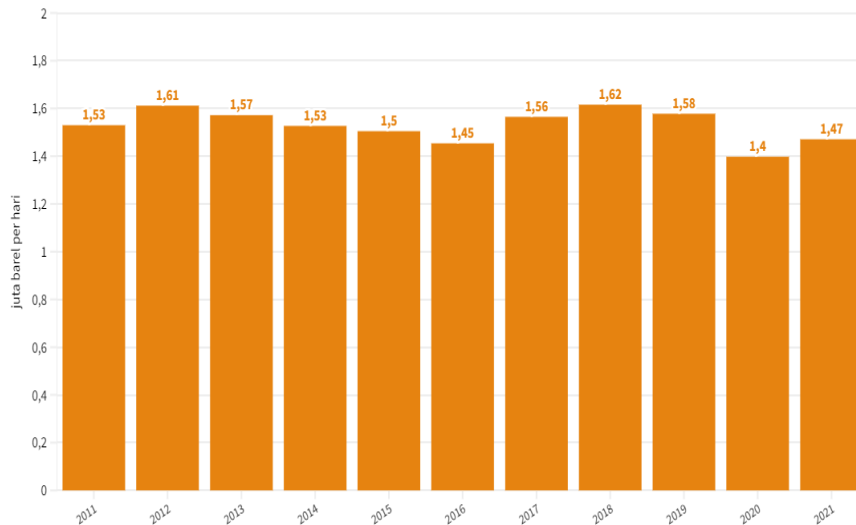
Sejak tanggal 24 Februari 2022 negara Rusia melakukan invasi terhadap negara Ukraina dan menyebabkan pasar energi di dunia terguncang. Negara yang mengekspor

produk minyak terbesar di dunia adalah negara Rusia, dimana Eropa sangat bergantung dan membutuhkan pasokan bahan bakar dari Rusia bahkan jumlah yang dibutuhkan dapat melebihi 40%. Rusia juga menjadi negara penghasil gas bumi, sehingga terjadi lonjakan harga gas alam dan menyebabkan harga pupuk naik, dapat berisiko bagi pasokan bahan pangan (Dianne, 2022)

Pada bulan Maret 2022, terjadi lonjakan harga minyak tertinggi, sebenarnya sejak berkurangnya kondisi pandemi Covid-19 di dunia permintaan terhadap minyak sudah memulih, tetapi produsen menjaga

outputnya, sehingga harga minyak sudah mulai memuncak sebelum terjadinya invasi Rusia-Ukraina, tetapi

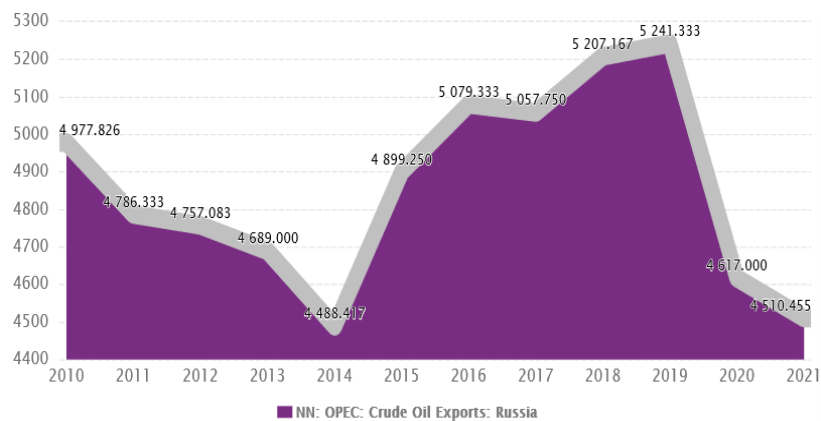
diperparah dengan keadaan ini (Andrianto, 2022).



Gambar 1. Total Konsumsi Minyak di Indonesia (2011-2021)
 Sumber: British Petroleum (BP)

Dari data diatas kebutuhan minyak di Indonesia sebesar 1,47 juta barel per hari pada tahun 2021 terjadi peningkatan 5,22% dibandingkan tahun 2020. Produksi minyak yang dapat dilakukan oleh Indonesia sebesar 692.000 barel per hari pada tahun 2021, sehingga kebutuhan 779.000 barel per hari diimpor

Indonesia dari luar negeri sepanjang tahun (Widi, 2022). Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak akibat invasi Rusia-Ukraina, harga BBM yang terus naik sehingga terjadi protes dari masyarakat, hal ini juga yang menjadi penyebab utama tekanan inflasi yang terjadi pada negara Indonesia (Alfiyyah, 2022).



Gambar 2. Ekspor Minyak Mentah Rusia

Gambar grafik diatas menunjukkan jumlah minyak mentah yang diekspor negara Rusia dari tahun 2010 hingga tahun 2021 kepada negara-negara di dunia, kegiatan

ekspor besar dilakukan oleh negara Rusia dengan jumlah yang cukup besar. Sejak invasi Rusia-Ukraina memberi pengaruh drastis terhadap lonjakan harga minyak mentah.



Gambar 3. Bursa Indonesia Energy Index Februari 2022-Desember 2022
Sumber: tradingview.com

Perang Rusia-Ukraina yang semakin panas, menjadikan saham-saham jenis komoditas energi diminati oleh para investor di dunia, komoditas energi seperti, batu bara, minyak sawit, migas, dan nikel. Walaupun fluktuasi yang terjadi cukup kuat,

tetapi seiring berjalannya waktu perusahaan energi di Indonesia mengalami kenaikan harga saham, dan perusahaan batu bara mengalami kenaikan saham paling tinggi pada tahun 2021 (Fernando, 2022).



Gambar 4. Bursa Energy Malaysia Februari 2022-Desember 2022
Sumber: tradingview.com

Dari grafik diatas menggambarkan bahwa periode Februari 2022 harga saham energi di negara Malaysia mengalami penurunan berbanding terbalik dengan yang terjadi di Indonesia saat masa-masa perang Rusia terhadap Ukraina, walaupun dapat dilihat dari grafik diatas harga saham energi di Malaysia

Hubungan Harga Minyak Dengan Pasar Saham

Minyak mentah seperti emas yang merupakan salah satu indikator perekonomian dunia, dikarenakan volatibilitasnya akan mengikuti peristiwa ekonomi dan politik negara. Sehingga harga minyak yang berfluktuatif akan mempengaruhi pasar modal suatu negara baik itu negara maju ataupun negara berkembang (Dewi, 2020).

Faktor ekonomi seperti ekspor, impor, produksi, dan konsumsi memiliki pengaruh yang besar pada harga minyak (Alkhateeb & Sultan, 2019). Sebagai negara tujuan ekspor minyak mentah, kenaikan harga minyak akan memberikan dampak positif karena akan meningkatkan pendapatan negara dan juga pengeluaran dan investasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi jumlah pengangguran. Pasar saham akan memberikan respon yang positif pada kejadian tersebut, tetapi kejadian tersebut akan memiliki efek yang sebaliknya pada negara pengimpor minyak.

selalu mengalami fluktuasi. Paparan penjelasan di atas yang menjadi latar belakang peneliti ingin meneliti pengaruh hubungan antara lonjakan harga minyak mentah dunia terhadap harga saham perusahaan energi di negara Malaysia dan Indonesia selama masa perang Rusia-Ukraina ini.

Indonesia dan Malaysia Dalam Ekonomi dan Politik Energi Global

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam seperti minyak, gas, dan batu bara yang sangat dihargai oleh banyak negara karena kebutuhan energi yang terus meningkat. Indonesia telah memiliki peran penting dalam perdagangan energi seperti minyak, gas, dan batu bara, baik dalam negeri maupun internasional, dan memiliki nilai taktis yang sangat berharga dalam kebutuhan politik nasional dan internasional (Rachmat, 2018).

Indonesia memegang peranan penting dalam penjualan dan pembelian minyak dan gas di kawasan Asia Pasifik yang merupakan penghasil, eksportir, dan importir minyak mentah. Beberapa negara besar seperti Korea Selatan, Jepang, China, India, dan Singapura membeli minyak mentah dari Indonesia. Meskipun Indonesia melakukan ekspor minyak mentah, namun Indonesia juga merupakan negara importir terbesar di kawasan Asia Pasifik karena kebutuhan minyak yang besar ketika produk dan produksi minyak terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya mengandalkan produksi dalam

negeri untuk memenuhi kebutuhan energi, tetapi juga mengimpor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Alami, Athiqah Nur., & Sriyanto, 2014).

Sebanyak 64% dari impor Indonesia pada komoditas minyak, gas, dan petrokimia berasal dari Rusia. Dalam beberapa tahun terakhir, kedua negara telah melakukan sejumlah proyek energi bersama, termasuk pengembangan ladang minyak lepas pantai di Laut Jawa. Inter RAO Rusia juga telah membahas rencana proyek untuk membangun pembangkit listrik sebesar 1,8 gigawatt di Indonesia dengan anggaran sebesar \$2,8 miliar (Bakrie et al., 2022).

Pada November 2017, Rosneft, perusahaan energi Rusia dan Pertamina, telah menandatangani perjanjian senilai \$15 miliar untuk membangun kompleks kilang minyak dan petrokimia baru di Jawa Timur. Kolaborasi tersebut di-harapkan menjadi pusat regional utama dalam distribusi minyak di seluruh Asia Tenggara. Kedua negara juga sedang membahas kemungkinan kerjasama dalam pengembangan pembangkit listrik tenaga nuklir konvensional di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, hubungan ekonomi antara Rusia dan Malaysia semakin meningkat. Pada periode 2003 hingga 2014, nilai perdagangan antara kedua negara meningkat dari \$425 juta menjadi \$2,8 miliar. Sektor minyak, gas, dan petrokimia merupakan sektor utama yang menyumbang hampir 81% dari total ekspor Rusia ke

Malaysia pada tahun 2015 (Bakrie et al., 2022).

Crude Oil Price Terhadap Harga Saham Perusahaan Energi Indonesia

Harga minyak mentah memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi, baik secara global maupun di tingkat nasional. Harga tersebut mempengaruhi biaya energi bagi bisnis dan konsumen, berkontribusi pada inflasi, mempengaruhi keseimbangan perdagangan bagi negara-negara pengimpor dan pengekspor minyak, memengaruhi profitabilitas dan investasi dalam sektor energi dan pertambangan, mempengaruhi industri transportasi melalui biaya bahan bakar, dan dapat membentuk kebijakan moneter serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan, dan dampak yang spesifik dapat bervariasi tergantung pada sejauh mana suatu negara bergantung pada impor atau ekspor minyak (Apsara & Indriani, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Adam et al., (2015) mengenai hubungan antara harga *crude oil* dengan harga saham perusahaan Indonesia dalam jangka waktu pendek dan panjang dimana hasil menunjukkan hubungan signifikan dan positif. Penelitian lain yang dilakukan mengenai hubungan harga minyak pada perusahaan minyak dan gas di Indonesia dengan pengaruh signifikan (Darmawan et al., 2020). Sehingga hipotesis yang dirancang dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Crude oil price* berpengaruh signifikan positif terhadap *stock price index* perusahaan energi Indonesia.

Hipotesis 2: *Crude oil price* berpengaruh signifikan negatif terhadap *stock price index* perusahaan energi Malaysia.

Crude Oil Price Terhadap Harga Saham Perusahaan Energi Malaysia

Negara Malaysia menjadi negara yang terbuka secara ekonomi dan rentan terhadap volatilitas pasar lain, sehingga pengaruh ekonomi secara langsung juga akan berpengaruh pada harga saham perusahaan yang ada di Malaysia, salah satu hal yang cukup berpengaruh adalah *crude oil price*. Meskipun Malaysia memiliki sumber daya minyak dan gas alam, produksi minyak mentah negara ini relatif kecil. Sebagai hasilnya, Malaysia tidak termasuk dalam kategori utama negara produsen minyak dunia. Sebagai gantinya, Malaysia lebih terkenal sebagai produsen dan eksportir minyak kelapa sawit yang merupakan komoditas utama dalam sektor perkebunan negara tersebut, negara ini umumnya mengimpor lebih banyak daripada mengekspor (Rahim & Liwan, 2012). Al-Hajj et al., (2017) melakukan penelitian pada negara Malaysia mengenai pengaruh dari harga minyak pada pengembalian pasar saham, dan menghasilkan hubungan yang signifikan negatif. Variabel yang dirancang yakni sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah indeks harga saham perusahaan energi Indonesia dan Malaysia, menggunakan data *time series* selama periode 26 Januari 2021 sampai 30 Desember 2022. Dalam pengumpulan data *crude oil price* yang digunakan adalah data harga minyak WTI, karena merupakan patokan minyak utama untuk Amerika Serikat dan juga tempat penyimpanan dan pasarnya yang luas di seluruh dunia. Data harga ini didapatkan dari indeks *crude oil WTI futures* selama periode 26 Januari 2021 sampai 30 Desember 2022.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data *sampling* jenuh, yang merupakan semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian (Paramita et al., 2021). Sampel yang digunakan adalah indeks harga saham perusahaan energi negara Malaysia dan Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian komparatif atau membandingkan, dengan tujuan mengetahui hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini dimulai dengan rancangan teori, hingga pengumpulan data sekunder dan dianalisis guna mendapatkan hasil hipotesis yang dirancang (Paramita et al., 2021). Total sampel sebanyak 454, data diambil dari data indeks yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia dan bursa efek Malaysia dan data harga minyak dunia.

Teknik yang digunakan dalam menguji data dalam penelitian ini adalah regresi linear dengan menggunakan aplikasi *Statistical*

Program for Social Science (SPSS). Pengujian data yang telah dikumpulkan, menggunakan cara regresi linear yakni regresi dua kali crude oil price => indeks harga saham perusahaan energi Indonesia, kemudian crude oil price => indeks harga saham perusahaan energi Malaysia (Rozi, 2018).

nilai seperti nilai tertinggi (maksimum) dan terendah (minimum), kemudian nilai kecenderungan sentral seperti yang diukur dengan mean (rata-rata), dan nilai dis-persi yang diukur dengan distribusi variabilitas dalam data (standar deviasi). Statistik deskriptif dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian berdasarkan sampel penelitian penulis, yaitu indeks harga saham perusahaan Indonesia dan indeks harga saham perusahaan Malaysia.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dijelaskan oleh beberapa

Tabel 1. Deskripsi Statistik Indeks Harga Saham Energi Perusahaan Malaysia

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Var
EMY	454	604,64	1017,97	769,88	83,72	7009,07
OP	454	52,20	123,70	82,01	16,05	257,63
Valid N (listwise)	454					

Berdasarkan hasil output untuk indeks harga saham energi perusahaan malaysia melalui perangkat lunak SPSS pada tabel 1 di atas, dapat terlihat bahwa terdapat total 454 sampel yang digunakan, dengan nilai minimal 604,64, maksimal 1017,97, nilai rata-rata sebesar 769,88, standar

deviasi berada pada angka 83,72, dan variasi sebesar 7009,07. Untuk variabel independen yakni harga crude oil dengan total sampel 454, dan hasil menunjukkan nilai minimal, maksimal, rata-rata, standar deviasi, dan variasi yang berada pada angka 52,20; 123,70; 82,01; 16,05; 257,63.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Indeks Harga Saham Energi Perusahaan Indonesia

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Var
EID	454	691,64	2362,38	1292,74	503,40	253408,39
OP	454	52,20	123,70	82,01	16,05	257,63
Valid N (listwise)	454					

Berdasarkan hasil output untuk indeks harga saham energi perusahaan Indonesia melalui perangkat lunak

SPSS pada tabel 2 di atas, dapat terlihat bahwa terdapat total 454 sampel yang digunakan, dengan nilai minimal 691,64, maksimal 2362,38,

nilai rata-rata sebesar 1292,74, standar deviasi berada pada angka 503,40, dan variasi sebesar 253408,39. Berdasarkan hasil uji deskripsi statistik harga minyak mentah terhadap kedua indeks harga saham yakni Indonesia dan Malaysia, menunjukkan bahwa nilai variance untuk indeks energi Malaysia dengan nilai 7009,07 dan Indonesia sebesar 253408,39 dimana dapat disimpulkan bahwa nilai *variance* yang tinggi berada pada indeks harga saham perusahaan energi di Indonesia, yang berarti bahwa fluktuasi harga sa-ham perusahaan energi di Indonesia selama masa perang Rusia-Ukraina

meningkat tinggi dibandingkan dengan Malaysia. Fluktuasi indeks yang tinggi menunjukkan risiko return yang cukup tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji regresi linear yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari model hipotesis yang telah dibuat, dengan melihat hubungan signifikansi dari nilai p atau tingkat signifikansi <0,05 menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima, dan untuk nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak karena hasil tidak menunjukkan hubungan antar variabel dependen dan independen.

Tabel 3. Regresi Linear Antara Oil Price Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Energi Indonesia

Model	B	St. Coefficients		t	Sig.	Conc	Hypotheses
		Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-324,684	95,844		-3,388	0,001		
OIL PRICE	19,722	1,147	0,629	17,195	0,000	Significant t Positive	Accepted

Variabel Dependen: ENERGY ID

Tabel 4. Regresi Linear Antara Oil Price Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Energi Malaysia

Model	B	St. Coefficients		t	Sig.	Conc	Hypotheses
		Std. Error	Beta				
1 (Constant)	982,810	17,780		55,276	0,000		
OIL PRICE	-2,596	0,213	-0,498	-12,203	0,000	Significant t Negative	Accepted

Variabel Dependen: ENERGY MY

Tabel diatas menunjukkan hasil dari analisis regresi linear harga *crude oil* terhadap indeks harga saham perusahaan energi Indonesia dan indeks harga saham perusahaan energi

Malaysia yang menunjukkan hasil signifikan berada di angka 0,001 dan 0,000. Untuk hubungan antara harga *crude oil* dengan indeks harga saham perusahaan energi Indonesia

menunjukkan hubungan koefisien positif dengan hasil 0,629. Selanjutnya, untuk korelasi koefisien harga *crude oil* terhadap indeks harga

saham perusahaan energi Malaysia dengan hasil -0,498 yakni menunjukkan hubungan yang negatif.

Tabel 5. Regresi Linear Antara Oil Price Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Energi Malaysia dan Indonesia

Model	B	Std. Error	St. Coefficients		Sig.	Conc	Hypotheses
			Beta	t			
1 (Constant)	982,810	17,780		55,276	0,000		
OIL PRICE (Energy MY)	-2,596	0,213	-0,498	-12,203	0,000	Significant Negative	Accepted
(Constant)	-324,684	95,844		-3,388	0,001		
2 OIL PRICE (Energy ID)	19,722	1,147	0,629	17,195	0,000	Significant Positive	Accepted

Hipotesis 1: *Crude oil price* berpengaruh signifikan positif terhadap *stock price index* perusahaan energi Indonesia

Hasil dari analisa regresi linear menunjukkan bahwa harga *crude oil* memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif. Biasanya, terjadi kenaikan harga minyak akan terjadi juga celah yang besar bagi perusahaan penghasil minyak untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, selain perusahaan pertambangan yang memproduksi minyak, kenaikan harga minyak menyebabkan iklan dan sponsor mencari energi elektif sebagai pengganti minyak, misalnya elektif energi yang banyak digunakan adalah batubara yang memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan, ini terjadi karena biaya minyak dunia termasuk yang kritis dan tentu akan secara langsung

berdampak pada perusahaan pertambangan minyak dan gas di Indonesia atau perusahaan energi, hasil ini sesuai dengan penelitian oleh (Supriyanto et al., 2021).

Penelitian Adam et al., (2015) melakukan pengujian hubungan antara *crude oil price* pada *stock price index* Indonesia dan hasilnya signifikan positif selaras dengan hasil pengujian yang telah dilakukan, dimana hubungan positif ini dapat terjadi karena jika harga minyak mentah mengalami kenaikan atau penurunan, maka indeks harga saham perusahaan di Indonesia juga ikut mengalami kenaikan dan penurunan, hasil penelitian juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Al-Hajj et al., 2017). Dikarenakan Indonesia juga merupakan salah satu negara penghasil minyak mentah atau produsen, maka Perang antara Rusia dan Ukraina yang terjadi dan

menyebabkan peningkatan harga *crude oil* dunia tentu akan menguntungkan Indonesia yang merupakan salah satu negara penghasil atau produsen, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari penelitian sebelumnya dimana sesuai dengan hasil penelitian ini memiliki hubungan signifikan dan positif, dimana perusahaan energi di Indonesia mengalami peningkatan keuntungan selama periode saga antara kedua negara Rusia-Ukraina ini.

Hipotesis 2: *Crude oil price* berpengaruh signifikan negatif terhadap *stock price index* perusahaan energi Malaysia

Hasil dari uji analisa regresi linear pada hipotesis ini bahwa harga dari *crude oil* atau minyak mentah memiliki pengaruh signifikan dan hubungan yang negatif. Hasil menggambarkan bahwa jika harga minyak mentah mengalami kenaikan maka perusahaan energi di negara Malaysia mengalami penurunan, hal ini dikarenakan Malaysia bukan merupakan negara produsen seutuhnya walaupun melakukan ekspor minyak, dan juga melakukan impor minyak mentah (Al-Hajj et al., 2017).

Hasil sesuai dengan harapan dan konsisten dengan teori bahwa kenaikan harga minyak mentah atau *crude oil* dipasar mengarah terhadap terjadinya penurunan indeks harga saham di Malaysia, penelitian yang dilakukan oleh Bani & Ramli, (2019) menyimpulkan bahwa harga minyak

mentah dan harga saham indeks Malaysia memiliki hubungan jangka panjang negatif. Maka perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina yang menimbulkan kenaikan harga *crude oil* tentu akan membuat harga saham indeks di Negara Malaysia mengalami penurunan, terutama pada perusahaan energi sesuai dengan hasil penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai “Perbandingan Pengaruh Harga Minyak Mentah Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Energi di Indonesia Dan Malaysia selama Perang Russia Ukraina” ini menyimpulkan bahwa setiap negara dengan setiap kelemahan dan kelebihan akan membawa hasil atau pengaruh yang berbeda, dimana hasil dari uji regresi linear yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa antara harga minyak mentah terhadap indeks harga saham di perusahaan energi Indonesia menghasilkan hubungan yang signifikan dan positif, sedangkan untuk negara Malaysia menghasilkan hubungan yang signifikan dan negatif.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara harga minyak mentah dan indeks harga saham perusahaan energi di Indonesia dan Malaysia selama masa perang antara negara Rusia dan Ukraina, sehingga hasil atau pengaruh yang terjadi akan berbeda juga jika dilakukan penelitian pada periode waktu yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan kepada para peneliti selanjutnya adalah peneliti ini membahas mengenai perbedaan antara indeks harga saham perusahaan energi di Malaysia dan Indonesia, sehingga kedepannya tentu peneliti selanjutnya dapat mengambil sektor perusahaan lain atau indeks harga saham dinegara lain kemudian dilakukan komparasi untuk melihat perbedaan yang terjadi antara negara-negara tersebut.

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka perusahaan energi di Malaysia tentu dapat merancang serangkaian strategi untuk mengantisipasi jika terjadi kenaikan harga *crude oil* karena beberapa hal seperti perang Rusia dan Ukraina ini, untuk mengurangi penurunan harga saham yang cukup drastis dan dapat menjaga kestabilan harga sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, P., Rianse, U., Cahyono, E., & Rahim, M. (2015). Modeling of the Dynamics Relationship between World Crude Oil Prices and the Stock Market in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 5(2), 550–557.
- Al-Hajj, E., Al-Mulali, U., & Solarin, S. A. (2017). The influence of oil price shocks on stock market returns: Fresh evidence from Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(5), 235–244.
- Alami, Athiqah Nur., & Sriyanto, N. (2014). Politik Luar Negeri Indonesia dan Isu Keamanan Energi: Missing Link Dalam Sektor Energi Indonesia. In *Politik Luar Negeri Indonesia dan Isu Keamanan Energi*. (Vol. 9, Issue 2, pp. 1–34). <https://doi.org/10.14203/JPP.V9I2.234>
- Alkhateeb, T. T. Y., & Sultan, Z. A. (2019). Oil price and economic growth: The case of Indian economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(3), 274–279. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7602>
- Alfiyyah, A. R. (2022). 6 Akibat Invasi Rusia ke Ukraina di Sektor Energi, Indonesia Ikut Terdampak! Liputan6. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5120566/6-akibat-invasi-rusia-ke-ukraina-di-sektor-energi-indonesia-ikut-terdampak>
- Andrianto, R. (2022). Ini Bukti Harga Minyak Liar karena Perang Rusia-Ukraina. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220601152311-17-343480/ini-bukti-harga-minyak-liar-karena-perang-rusia-ukraina>
- Apsara, R. H., & Indriani, A. (2017). Analisis pengaruh crude oil price, earning per share, price to book value, return on assets dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 6(4). <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30704>
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Yani, Y. M. (2022). Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara

- Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1), 65–86.
- Bani, Y., & Ramli, S. N. (2019). Does Oil Price Matter for The Malaysian Stock Market? *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 27(2), 315–329.
- Darmawan, I., Siregar, H., Hakim, D. B., & Manurung, A. H. (2020). The Effect of Crude Oil Price Shocks on Indonesia Stock Market Performance. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 16(1), 11–23.
<https://doi.org/10.33830/jom.v16i1.785.2020>
- Dewi, I. P. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Imlu Manajemen*, 17(1), 10–19.
- Dianne, L. (2022). *Implikasi Perang Ukraina-Rusia Pada Keamanan Pangan Dunia*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
<https://agro.kemepenperin.go.id/artikel/6498-implikasi-perang-ukraina-rusia-pada-keamanan-pangan-dunia#:~:text=Rusia dan Ukraina selama ini,hingga 41%25 dan 28%25.>
- Fernando, A. (2022). *Biar Gak Amsyong! Saham-saham Ini To The Moon saat Perang*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220306080026-17-320349/biar-gak-amsyong-saham-saham-ini-to-the-moon-saat-perang>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Bahtiar Sulistyan, R. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (M. Mursyid (ed.); 3rd ed.). Widya Gama press.
- Rachmat, A. N. (2018). Indonesia dalam Pusaran Politik Energi Global. *Indonesian Perspective*, 3(1), 66.
<https://doi.org/10.14710/ip.v3i1.20179>
- Rahim, K. A., & Liwan, A. (2012). Oil and gas trends and implications in Malaysia. *Energy Policy*, 50(1), 262–271.
- Rahma, A. E. (2021). *Hari Energi Sedunia: Energi di Masa Kini dan Optimalisasi Pemanfaatan Energi Terbarukan*. Bincang Energi.
<https://bincangenergi.id/hari-energi-sedunia-energi-di-masa-kini-dan-optimalisasi-pemanfaatan-energi-terbarukan/>
- Rozi, A. (2018). Analisis pengaruh tingkat suku bunga SBI, kurs rupiah, harga emas dunia, harga minyak dunia, dan indeks Hang Seng terhadap indeks harga saham gabungan (studi kasus pada IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2012). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 1(2), 1–11.
<https://doi.org/10.35141/jmj.v1i2.106>
- Supriyanto, Alexandri, M. B., Kostini, N., & Dai, R. M. (2021). Impact of oil prices and stock returns: Evidence of oil and gas mining companies in indonesia during the covid-19 period. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(4), 471–478.
<https://doi.org/10.32479/ijeep.11290>
- Widi, S. (2022). *Konsumsi Minyak Indonesia 1,47 Juta Barel per Hari pada 2021*. DataIndonesia.Id.
<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/konsumsi-minyak->

indonesia-147-juta-barel-per-
hari-pada-2021